**RELEVANSI PEMERINGKATAN KATA KUNCI DENGAN MENGGUNAKAN DALIL ZIPF PADA ABSTRAK SKRIPSI HUKUM PERDATA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

 **TAHUN 2018-2022**

**Novita Vitriana1, Beta Ria Febrianti 2& Rts. Tiara Hilda Safitri3**

1 Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya

2 &3 UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya

Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM 32, Indralaya, Ogan Ilir, Indonesia

Corresponding author : novitaevte@unsri.ac.id

 ***Abstrak***

***Penelitian ini berjudul Relevansi Pemeringkatan Kata Kunci Dengan Menggunakan Dalil Zipf Pada Abstrak Skripsi Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Tahun 2018-2022 yang bertujuan untuk melihat relevansi hasil pengindeksan subjek melalui dalil zipf dengan kata kunci skripsi pada beberapa abstrak skripsi jurusan hukum perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya tahun 2018-2022 dan juga untuk mengetahui topik skripsinya. Riset ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode pengukuran bibliometrik menggunakan dalil zipf. Obyeknya adalah skripsi mahasiswa S1 Jurusan Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 60 abstrak skripsi. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari obyek penelitian tersebut. Hasil penelitian dengan menerapkan pemakaian dalil zipf sebagai metode untuk menentukan kata kunci pada abstrak skripsi program studi hukum perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya tahun 2018-2022. Kata kunci sebagai hasil pemeringkatan zipf kemudian dibandingkan dengan kata kunci pengarang guna memperoleh tingkat relevansi kata kunci tersebut. Dari penghitungan relevansi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengindeksan melalui hukum zipf menunjukkan tingkat relevan marginal yang tinggi apabila disamakan dengan tingkat relevan dan hasil indeks yang tak relevan. Pembuktiannya melalui estimasi hasil data dengan tingkat relevan marginal 10%, relevan 40% dan tidak relevan 0%.***

**Kata kunci : *Relevansi; Dalil Zipf; Skripsi; Hukum Perdata***

**Abstract**

**This research is entitled The Relevance of Keyword Rankings Using Zipf Theorem in the Abstract of Civil Law Thesis, Faculty of Law, Sriwijaya University, 2018-2022 which aims to see the relevance of the results of subject indexing through the zipf argument with thesis keywords in several thesis abstracts for the Civil Law Department, Faculty of Law, Sriwijaya University 2018-2022 and also to find out the topic of the thesis. This research uses a quantitative descriptive approach with a bibliometric measurement method using the zipf theorem. The object is the undergraduate student thesis of the Department of Civil Law, Faculty of Law, University of Sriwijaya from 2018 to 2022 as many as 60 thesis abstracts. The research sample is the entire research object. The results of the research apply the use of the zipf argument as a method for determining keywords in the thesis abstracts of the civil law study program, Faculty of Law, Sriwijaya University, 2018-2022. Keywords as a result of zipf ranking are then compared with the author's keywords to obtain the level of relevance of these keywords. From the calculation of the relevance, it can be said that indexing through Zipf's law shows a high level of marginal relevance when equated with the relevant level and irrelevant index results. The proof is through estimation of data results with a marginal relevant level of 10%, relevant 40% and irrelevant 0%.**

***Keywords:* Relevance; Zipf's theorem; Thesis; Civil law**

**Latar Belakang**

Pendidikan sebagai salah satu bentuk pengetahuan yang dinamis, selalu bertumbuh dan berbagi ilmu tentang cara memandang kehidupan yang bisa didapatkan melalui berbagai upaya seperti aktivitas sehari-hari, menuntut ilmu baik secara formal melalui bangku sekolah ataupun informal seperti kursus, pelatihan dan workshop.

Kemajuan pendidikan juga dapat kita lihat dari perkembangan beragam ilmu pengetahuan dan juga tingkat pendidikan mulai dari level terendah sampai tingkat universitas, salah satunya adalah ilmu perpustakaan. Yang melatarbelakangi perkembangan ilmu perpustakaan tersebut salah satunya adalah kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, sehingga mengakibatkan terjadinya ledakan informasi. Informasi telah menjadi satu kebutuhan yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat di belahan dunia manapun. Informasi merupakan sebuah entitas yang mampu menjadi sebuah kekuatan sekaligus sumber kreativitas masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri. Ketergantungan masyarakat akan informasi telah mencapai titik kecanduan akan sebuah informasi.

Informasi dari berbagai dunia mengalir deras dalam beragam bentuk, format, isi dan jenis seolah-olah tak lagi mengenal batas ruang, waktu bahkan birokrasi sekalipun. Maksudnya publikasi tersebut tidak terbatas hanya pada informasi yang tercetak bentuk fisik saja, tapi juga informasi tidak tercetak atau non-cetak di perpustakaan maya (*virtual library*). Untuk mengantisipasi ledakan informasi, perpustakaan bertugas menopang kebutuhan akan informasi tersebut beserta cara penggunaannya secara tepat.

Sulistyo-Basuki berpendapat bahwa Teknologi Informasi (TI) merupakan “teknologi yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, menghasilkan, dan menyebar-luaskan informasi”. Kemajuan TI pun menciptakan konsep baru di perpustakaan, yaitu merubah pengelolaan perpustakaan dari konvensional menjadi perpustakaan terotomasi dengan memanfaatkan TI untuk pekerjaan rutin perpustakaan.

Pasal 14 ayat 3 UU. No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan “setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan TIK”. Pernyataan tersebut mempertegas pemakaian TIK menjadi kewajiban dalam perpustakaan, terutama perpustakaan perguruan tinggi yang berfungsi antara lain sebagai berikut:

(1) Pengaplikasian TIK sebagai sistem informasi tata kelola perpustakaan. Bidang tugas yang bisa disatukan dalam sistem ini adalah akuisisi, inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi, sirkulasi, keanggotaan perpustakaan dan statistik jumlah pengunjung perpustakaan;

(2) sebagai alat menyimpan, memperoleh dan mendistribusikan informasi atau ilmu pengetahuan dalam bentuk digital.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan beriringan dan menyebabkan munculnya pertumbuhan teknologi informasi yang memberi efek begitu dahsyat bagi denyut nadi kehidupan masyarakat, khususnya kebutuhan akan beragam informasi. Informasi merupakan sekumpulan pesan ataupun fakta yang telah diproses dan diolah sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat dipahami dan memberi manfaat bagi penerimanya. Informasi disebut juga sebagai ilmu yang diperoleh melalui pendidikan, pengetahuan, ataupun hasil kajian.

 Perpustakaan sebagai pusat tata kelola sumber informasi, mengelompokkan, mengolah, dan juga menyebarkan (*distribusi*) informasi ke masyarakat yang membutuhkan, perpustakaan selalu berupaya mengelola informasi tersebut untuk memberi kemudahan masyarakat dalam memperolehnya (Yusuf & Pawit, 2010). Pengolahan informasi dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi, salah satunya adalah pengindeksan untuk menemukan dokumen yang relevan dengan pertanyaan (*query*) secara tepat dan cepat. Umumnya pengindeksan tersebut dikerjakan melalui sistem manual yang dilakukan oleh seorang indekser (*human indexer*) dan otomatis dengan memanfaatkan program komputer (*machine indexer*). Keduanya sama-sama bertujuan untuk memperoleh indeks yang dipakai dalam proses retrieval suatu dokumen.

Menentukan indeks subjek Dalil Zipf adalah dengan menghitung kemunculan frekwensi kata. Langkah awal dalam menetapkan kosa kata indeks adalah menghitung kemunculan jumlah frekuensi kata di setiap artikel, selanjutnya mengurutkan kata tersebut dengan perankingan dari yang tertinggi sampai yang terendah. Hasil pengindeksan tersebut digunakan untuk menentukan titik transisi, dimana titik transisi sudah terlebih dahulu dicari dengan menggunakan rumus ABC. Setelah menemukan titik transisi maka ditentukan daerah transisi dengan cara mengambil 10 kata di atas titik transisi dan 10 kata di bawah titik transisi, kemudian kata yang tergolong *stopword* dibuang sehingga diperoleh sejumlah kata yang disebut kosa kata indeks.

Sejumlah manfaat pengindeksan adalah sebagai berikut: proses pembentukan indeks dan retrieval informasi dengan lebih cepat dan tepat, dikarenakan dapat dibantu dengan pemrograman komputer sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pengindeksan sampai ke tingkat yang terkecil, akan tetapi penyebutan indeks dan bahasa indeks yang dihasilkan tidak terkontrol (*uncontroled vocabulary*), karena tidak dibentuk melalui thesaurus ataupun tajuk subjek yang baku (Hertinah, 2002).

Merunut latar belakang tersebut, penulis menuliskan 2 (dua) permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan pembuatan indeks subjek yang memakai Dalil Zipf dengan keyword pada beberapa abstrak skripsi jurusan hukum perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Tahun 2018-2022?
2. Apa saja topik abstrak skripsi Jurusan Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya?

**Tinjauan Pustaka**

* + - 1. **Bibliometrika**

Asal kata bibliometrik adalah “*biblio* atau *bibliography* dan metrik”. Biblio artinya buku atau bibliografi dan metrick berkenaan dengan mengukur (Pattah, 2013). Bibliometrik merupakan metode statistik yang bisa menelaah makalah penelitian dengan tema tertentu (Chen et al., 2021). Hasil kajiannya dapat dimanfaatkan untuk mengetahui perkembangan satu bidang ilmu.

Sedangkan D.H. Hertzel (2003) berpendapat, bibliometrika merupakan suatu cabang Ilmu Perpustakaan yang tertua yang kemudian berkembang di awal abad 20 dikarenakan ada beberapa ilmuwan yang tertarik dengan dinamika ilmu pengetahuan yang menjelma dalam bentuk karya ilmiah (Wardani, 2009). Kesimpulan dari opini tersebut bibliometrik merupakan satu keilmuan yang menelaah histori pertumbuhan literatur melalui metode matematika dan statistika, untuk menganalisis informasi yang akan diterbitkan.

Alan Pritchard, yang dianggap sebagai orang pertama yang mengusulkan pemakaian istilah bibliometrika, menurutnya istilah bibliometrika sinkron dengan sejumlah kajian matematik yang lain seperti ekonometrik dan biometrik. Batasan bibliometrika menurut Pritchard adalah : “*Application of mathematical and stasticical methods to books and other media of communication*” (A, 1969). Menurutnya istilah bibliometrika (*bibliometrics*) tersebut dipakai untuk mencegah kerancuan istilah *statistical bibliography* dan *bibliography of statictics*. Selain itu metode matematika dan statitika dapat diaplikasikan di semua format media komunikasi yang telah direkam, baik dalam bentuk grafis ataupun elektronik (Basuki, 2016).

Selain dalam bentuk buku dan karya ilmiah, Pritchard juga menambah lingkup bibliometrika menjadi analisis interdisipliner dari yang sebelumnya hanya terbatas mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan ilmuwan dengan kekhususan tersendiri. Bibliometrika relevan dengan temu-kembali (*retrieval*), dimana hal tersebut tampak dari hubungan bibliometrika dengan analisis sitasi. Eugene Garfield sebagai orang pertama yang mengaitkan bibliometrika dengan temu-kembali dan menyarankan dibuatnya pembuatan indeks sitasi (*citation index*) pada tahun 1954, yang bertujuan untuk menyempurnakan cara kerja sistem temu-kembali karya ilmiah (jurnal) dikarenakan adanya keluhan terkait penyediaan indeks yang begitu lambat dikarenakan belum digunakannya komputer pada saat itu.

Tujuan dasar dari bibliometrika adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, mengidentifikasi sebab atau untuk menginterpretasi pengertian atau prosedur komunikasi tertulis dan petunjuk peningkatan sarana deskriptif perhitungan dan analisa dari beberapa faset komunikasi. Bibiometrika sebagai salah satu analisis statistik yang dimanfaatkan untuk mengkaji dan mengevaluasi produktivitas, dampak, pola hubungan publikasi, dan hubungan antara subjek publikasi ilmiah seseorang (Latief, 2014).

Beberapa variabel dalam penelitian bibliometrika yaitu penulis (*author*), keaslian (*origin*), sumber (*sources*), isi (*contens*), representasi (*representations*), kutipan (*citations*), pemanfaatan (*utilizations*), dan links.

Bibliometrik sebagai bagian informetrika yang menganalisis beragam perspektif referensi atau informasi terekam. Bibliometrik sebagai kajian ilmu yang berkaitan dengan retrieval informasi yang mampu mendukung tugas pustakawan dalam penelusuran dan penyediaan informasi di perpustakaan. Beberapa fungsi bibliometrik untuk perpustakaan (Ishak, 2005)yaitu :

1. Mengenali majalah dari beragam disiplin ilmu;
2. Identifikasi pedoman dan gejala penelitian dan kemajuan ilmu pengetahuan berbagai disiplin ilmu;
3. Memprediksi keluasan literatur sekunder;
4. Mengenali pengguna berbagai subjek;
5. Mengenali kepengarangan dan arah gejala pada dokumen berbagai subjek;
6. Mengukur manfaat jasa SDI *ad-hoc* dan retrospektif;
7. Meramalkan arah gejala perkembangan masa lalu, sekarang dengan mendatang;
8. Mengatur arus masuk informasi dan komunikasi;
9. Mengkaji keusangan dan penyebaran literatur ilmiah; dan
10. Meramalkan produktivitas penerbit pengarang, organisasi, negara atau seluruh disiplin ilmu.

Sulistyo-Basuki mendukung pendapat tersebut, menurutnya manfaat aplikasi kuantitatif bibliometrik untuk perpustakaan adalah :

a. Identifikasi literatur inti;

b. Mengidentifikasi arah gejala penelitian dan pertumbuhan pengetahuan pada berbagai disiplin ilmu yang berlainan;

c. Menduga keluasan (*comprahensiveness*) literatur sekunder;

d. Mengenali pemakai berbagai subjek;

e. Mengenali kepengarangan dan arah gejalanya pada dokumen berbagai subjek;

f. Mengukur manfaat jasa SDI ad-hoc dan retrospektif;

g. Meramalkan arah gejala perkembangan masa lalu, sekarang dan mendatang;

h. Mengidentifikasi majalah inti dalam berbagai ilmu;

i. Merumuskan garis haluan pengadaan berbasis kebutuhan yang tepat dalam batas anggaran belanja;

j. Mengembangkan model eksperimental yang berkorelasi atau melewati model yang ada;

k. Menyusun garis haluan penyiangan dan penempatan dokumen di rak secara

 tepat;

l. Memprakarsai sistem jaringan arus ganda yang efektif;

m. Mengatur arus masuk informasi dan komunikasi;

n. Mengkaji keusangan dan penyebaran literatur ilmiah (melalui penggugusan dan pasangan literatur ilmiah);

o. Meramalkan produktivitas penerbit, pengarang, organisasi, negara atau seluruh disiplin;

p. Mendesain pengolahan bahasa automatis untuk auto-indexing, auto-abstracting dan auto-classification; dan

q. Mengembangkan norma pembakuan.

* + - 1. **Hukum Zipf**

Frekuensi kata dalam sebuah naskah (artikel) dapat diprediksi dengan menggunakan Hukum Zipf atau yang diistilahkan dengan *Rank-Size Rule* ataupun *Zipf`s Curve* yang merupakan hukum yang akan mengkaji pengulangan kata dalam sebuah teks atau dokumen sehingga beberapa ahli menuturkan bahwa hukum Zipf merupakan fungsi dari *Power Law* yang banyak diaplikasikan di dalam bidang fisika dan biologi (Latief, 2014).

Yang mendasari Zipf dalam mempelajari frekuensi kata atau kuantitas kemunculan kata dalam sebuah dokumen adalah kecenderungan manusia untuk selalu menghemat kata dalam setiap komunikasinya. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari kemunculan kata yang repetitif, walaupun masih juga ditemukan kata yang sangat jarang dipakai bahkan masih juga dijumpai kata yang hanya dipakai satu kali dalam satu proses komunikasi.

Pernyataan Zipf mengenai Frekuensi Kata pada tahun 1949 yang kemudian dikenal sebagai Hukum Zipf adalah sebagai berikut: “*We have found a clearcut correlation between the number of different words in the Ulysses (of James Joyce) and the frequency of their usage, in the sense that they approximate the simple equation of an equilateral hyperbola”.*

Gambaran umum dalam hukum Zipf adalah penjelasan hubungan antara frekuensi terjadinya peristiwa tertentu (misalnya, frekuensi penggunaan kata dalam suatu bahasa) dan jumlah peristiwa yang terjadi dengan frekuensi tersebut.

Pernyataan hukum Zipf yang lebih spesifik disebutkan “*Hubungan antara frekuensi penggunaan kata dan panjang kata dalam suatu dokumen adalah berbanding terbalik karena ia melihat bahwa manusia cenderung untuk menghemat kata dalam berkomunikasi”.*

Melihat kecenderungan penghematan kata dari penggunaan kata yang digunakan secara berulang, namun ada juga kata yang sangat jarang digunakan bahkan banyak kata yang hanya digunakan satu kali dalam satu proses [komunikasi](https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-komunikasi/75539) menyebabkan Zipf berasumsi bahwa kesamaan atau “kecenderungan” pada pemakaian bahasa tersebut merupakan output dari prinsip biologis yang lebih condong dilakukan dengan usaha yang lebih kecil. Walaupun pendapat terakhir ini belum diamini oleh peneliti lain tetapi kondisi tersebut sudah menjadi fenomena umum pemakaian bahasa, apalagi di jaman komputer saat ini dan juga kebutuhan akan [komunikasi](https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-komunikasi/75539) yang cepat.

Hukum Zipf berperanan penting dalam pengindeksan subjek terutama untuk pengindeksan subjek secara otomatis. Hukum Zipf dimanfaatkan untuk memahami subjek suatu naskah dengan memberi tingkatan kata dalam suatu referensi, distribusi frekwensi kata dengan peringkat kata (*word frequency*), sehingga bisa dikatakan bahwa hukum Zipf dipakai guna mengetahui indeks subjek suatu naskah dengan melihat frekwensi kata dokumen tersebut.

Tahapan yang dilakukan dalam pengukuran menggunakan dalil Zipf yaitu terlebih dahulu memilah naskah atau tulisan ilmiah yang akan dilakukan diteliti, kemudian menghitung jumlah kata yang muncul pada dokumen. Tahap berikutnya ialah menghitung titik transisi dan menentukan letak titik transisi dari dokumen dengan mengambil 10 kata ke atas dan ke bawah yang akan dijadikan kata kunci atau subjek. Setelah ditemukan kata kunci, langkah selanjutnya yaitu memadankan kata kunci atau subjek yang sudah diindeks dengan kata kunci pada abstrak skripsi. Dalam menetapkan titik transisi diperlukan rumus ABC yang merupakan rumus yang terkenal di bidang ilmu matematika pada jenjang pendidikan SMA dan sederajat. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :



Setelah hasil dari titik transisi (ft), lalu diambil jumlah kata diatas dan dibawah titik tersebut maka diperoleh daerah transisi. Indeks dokumen diperoleh dari kata-kata tersebut yang telah dihilangkan atau dibuangan kata yang tidak perlu (*stopword*) (Hanis, 2022).

* + - 1. **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan satu kesatuan dengan lembaga induknya yang secara bersama-sama dengan unit lainnya dengan perannya masing-masing bertugas mendukung perguruan tinggi dalam pelaksanaan Tri Dharmanya. Tugas perpustakaan tersebut mencakup pemenuhan kebutuhan informasi bagi sivitas akademika, menyediakan ruangan belajar, menyediakan bahan pustaka yang siap untuk dipinjamkan, dan melengkapinya dengan ketersediaan jasa informasi. Perpustakaan juga sebagai salah satu hal penting pada program pendidikan, pengajaran dan penelitian di setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Menurut Sulistyo-Basuki “perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan tercapainya visi misi perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting yaitu memenuhi kebutuhan informasi, menyediakan bahan pustaka, menyediakan ruangan belajar, menyediakan jasa peminjaman dan menyediakan jasa informasi”. Peran perpustakaan tersebut seiring sejalan dengan program pemerintah tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 2 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya” (Hermanto, 2015).

Sementara itu, Abdul Rahman Saleh mendefinisikan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai “salah satu jenis sistem informasi yang khusus, yaitu suatu kumpulan naskah yang tersusun sistematis dan terawat untuk kebutuhan referensi dan rujukan serta bahan ajar. Perpustakaan melakukan fungsi pengumpulan, pengolahan dan layanan sirkulasi bahan pustaka, penciptaan, publikasi, juga diseminasi informasi. Perpustakaan juga mengumpulkan laporan hasil riset, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai selesai”.

Perpustakaan perguruan tinggi juga mempunyai peranan yang begitu penting terhadap perkembangan kultur kampus dikarenakan perpustakaan sebagai salah satu sarana pemberdayaan komunitas mahasiswa menuju masyarakat literasi yang berfungsi penting dalam kehidupan. Pengembangan kesadaran berliterasi mengantarkan pada sebuah peradaban dan kedudukan mulia. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis dimana dalam konteks pemberdayaan mahasiswa diterjemahkan sebagai kemampuan mengakses informasi dan memanfaatkannya untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masyarakat. Peradaban kampus yang berliterasi dicirikan dengan adanya rasa kepedulian tinggi warga kampus, termasuk mahasiswa, terhadap perpustakaan. Akhirnya, selama peradaban kampus tidak mengabaikan perpustakaan, maka perpustakaan akan senantiasa menjadi transportasi literasi menuju kampus berperadaban yang peduli terhadap pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi (Benawi, 2013).

Pelayanan perpustakaan yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa mampu membentuk karakter mahasiswa tersebut dan kemudian melahirkan peradaban baru yang didasari pada maksimalisasi pemanfaatan perpustakaan.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data primer diperoleh melalui dokumentasi pengumpulan data serta sumber data sekunder melalui beragam sumber yang mensupport kegiatan penelitian, dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah abstrak skripsi mahasiswa Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Periode tahun 2018-2022 sedangkan obyeknya adalah seluruh kata dalam abstrak skripsi tersebut yang sudah dihilangkan angka dan sitasinya.

Abstrak skripsi hukum perdata yang dikumpulkan dan dipilah-pilah total ada 60 abstrak skripsi yang sudah diedit sesuai ketentuan dan batasan distribusi frekuensi kata yang selanjutnya dihitung melalui aplikasi online Word Count Tool untuk memperoleh variabel yang diperlukan untuk dimasukkan dalam rumus ABC Kaidah Zipf.

Kata kunci diperoleh melalui pengambilan kata dengan jarak masing-masing 10 keatas dan 10 ke bawah yang kemudian disebut sebagai area titik transisi, yang berasal dari tabel distribusi kata kunci yang memuat variabel peringkat kata dan frekuensi kata. Penentuan jarak 10 ke atas dan 10 ke bawah didasarkan pada batas maksimal pengambilan kata-kata representatif.

Kata kunci yang terpilih tersebut dapat dipakai sebagai kata representative setelah dihilangkannya kata hubung atau kata sandang atau *stopwords* atau kata yang tak mempunyai arti.

Dalam penelitian ini tidak seluruh abstrak mendapatkan kata-kata representatifnya melalui jarak 10 ke atas dan jarak 10 ke bawah melainkan dapat kurang atau sama dengan “20” yang dipakai peneliti sebagai batas maksimal dalam pengambilan jarak daerah titik transisi.

Pada aktivitas analisis data tersebut abstrak yang tidak mencapai batas maksimal “10” disebabkan oleh kata yang termasuk dalam daerah transisi berada pada peringkat pertama pada saat penarikan jarak ke atas daerah titik transisi sehingga mustahil apabila menarik jarak mengikuti batas maksimal “10” karena kata tersebut sudah berada peringkat teratas dan tidak ada kata lain setelahnya.

**Hasil dan Pembahasan**

**Relevansi Pengindeksan Subjek Menggunakan Dalil Zipf Dengan Kata Kunci Pada Beberapa Abstrak Skripsi Program Studi Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Tahun 2018-2022**

Tabel 1 Abstrak Skripsi Mahasiswa Jurusan Hukum Perdata Fakultas Hukum Universityas Sriwijaya Tahun 2018-2022 Setelah Diolah

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Hasil Akhir** |
| 2018 | *Online*, pelaku, usaha, konsumen, *Facebook*, *Instagram,*. Sengketa; Peniruan, , Kewarisan; Golongan , Cina |
| 2019 | Pertimbangan, Hakim, Indonesia; , Tenaga , Kerja , Asing, Corporate, Social, Responsibility, Perseroan |
| 2020 | Perlindungan, Hukum, Covid-19, Pemutusan, Hubungan, Kerja, Orang |
| 2021 | Hak, Tanggungan, Elektronik, Legalitas, Notaris, Kepastian, Hukum, Pengangkatan, Anak, Orang, Tua, Tunggal |
| 2022 | Bank, Konvensional, Syariah, OJK, Akad, Murabahah, Kredit, BUMN, PHK, Tanggungjawab, Perusahaan, Pesangon |

Tabel 2 Distribusi Perhitungan Jumlah Kata dan Titik Transisi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **No. Abstrak Skripsi** | **Jumlah Kata** |
| **Total Kata** | **Paling Banyak Muncul (Dlm Frekuensi)** | **Muncul 1 Kali (I1)** | **Titik Transisi** |
| 2018 | 1 | 2131 | 220 | 120 | 15,35 |
| 2 |
| 3 |
| 4 |
| 5 |
| 6 |
| 7 |
| 8 |
| 9 |
| 10 |
| 2019 | 11 | 2929 | 237 | 138 | 16,36 |
| 12 |
| 13 |
| 14 |
| 15 |
| 16 |
| 17 |
| 18 |
| 19 |
| 20 |
| 21 |
| 22 |
| 23 |
| 24 |
| 25 |
| 2020 | 26 | 511 | 45 | 153 | 6,16 |
| 27 |
| 28 |
| 2021 | 29 | 2616 | 353 | 59 | 11,21 |
| 30 |
| 31 |
| 32 |
| 33 |
| 34 |
| 35 |
| 36 |
| 37 |
| 38 |
| 39 |
| 40 |
| 41 |
| 2022 | 42 | 1719 | 188 | 49 | 9,18 |
| 43 |
| 44 |
| 45 |
| 46 |
| 47 |
| 48 |
| 49 |
| 50 |

*Sumber : Data Yang Diolah*

Pemeringkatan zipf menghasilkan kata kunci yang kemudian dibandingkan dengan kata kunci pengarang. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keterkaitan kata kunci hasil pemeringkatan zipf terhadap kata kunci pengarang, dimana kata kunci yang didapatkan melalui pemeringkatan zipf merupakan kata kunci dengan bahasa alamiah (*natural language*) dan berupa kata, padahal kata kunci pengarang adalah kata kunci yang memanfaatkan kosakata terkendali (*controlled vocabulary*) dan bisa berupa kata ataupun frasa.

Pemadanan kata kunci dibuat dengan memadankan seberapa banyak kata kunci hasil pemeringkatan zipf bisa membentuk kata kunci yang terdapat pada kata kunci pengarang. Proses pemandingan yang seperti ini dilakukan karena kata kunci yang dihasilkan dalil zipf berupa kata dan merupakan bahasa alamiah, sedangkan kata kunci pengarang berupa kata atau frasa yang terkendali (*controlled vocabulary*). Oleh karena itu, kata kunci pengarang dijadikan sebagai pedoman relevansi kata kunci hasil pemeringkatan zipf. Berikut perbandingan kata kunci untuk mengetahui relevansi kata kunci hasil pemeringkatan zipf.

Tabel 3 Relevansi Kata Kunci Hasil Pemeringkatan Zipf

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skripsi** | **Kata Kunci Pengarang** | **Kata Kunci Zipf** | **Relevansi** |
| SR | RM | TR |
| 1 | Skripsi 2018 | Jual, Beli, Online, pelaku,usaha, konsumen, Facebook, Instagram, yaitu, dan, adalah, melaluiMerek; Alternatif ,Penyelesaian, Sengketa; Peniruan, bertujuan, untuk, ini, tentang, bahwa, Kewarisan; Golongan ,Cina; Hak, Asasi, Manusia, ini, dengan, metode, yang, Tanggung, Jawab; Jasa , Pengiriman, Barang; Perlindungan ,Konsumen, terhadap, dari, tentang, namun, Pembatalan, Perkawinan; Kitab, Hukum ,Kanonik; Undang-Undang ,bahwa, antara, adalah, suatuPerjanjian ,Kredit ,Secara, Online; Kredit; Financial, Technology, dalam. Yang. Menajdi, ini, Benda, Gadai; Kreditur; Debitur, tinjauan, dan, ini, yang, secara, Putusan, PHI; Perjanjian Kerja Waktu Tertentu; PHK, ini, dalam, yang, melakukanPerlindungan, Hak, Cipta, Lagu; Radio, Swasta, ini, dalam, yang, danAngkatan, Udara; Undang-Undang Nomor; Bagasi, Tercatat, dan, yang, ini, apabila, tidak | Online, pelaku, usaha, konsumen, Facebook, Instagram, Sengketa; Peniruan, Kewarisan; Golongan , Cina | v |  |  |
| 2 | Skripsi 2019 | Hak, Pensiun, Perselisihan, Hubungan, Industrial, Pertimbangan, Hakim, Dapat, Oleh, Yang, ini, Indonesia, Tenaga, Kerja , Asing, Visa, Kunjungan, Yang, Oleh, Yaitu, Dapat, dan, Corporate, Social, Responsibility, Perseroan, Masyarakat, Secara, Dengan, Melalui, Dan, yang, Implikasi, Penerapan, Asas, Kekeluargaan, Koperasi , Simpan, Pinjam, Koperasi, Karyawan , Pusri, Ini, Dapat, Yang, Melalui, dengan, Preventif, Penyakit, Menular, Represif, Tenaga, Kesehatan, Merupakan, Suatu, Yang, Dan, terhadap, Peraturan , Mahkamah, Agung, Cerai , Talak, Hak, Istri, Dalam, Cerai, Talak, Pengadilan, Agama, Dengan, Tentang, Dan, Yang, Namun, terhadap, Hak, Tanggungan, Eksekusi, Kreditor, Peringkat, Kedua, Merupakan, Ini, Dengan, Dan, Yang, tentang, Hukum , Perkawinan, Wali, Adhal, Penetapan, Dan, Dalam, Yang, Akan, adalah, Perkawinan, Beda, Agama, Putusan , Mahkamah, Konstitusi, Dan, Yang, Penelitian, Hukum, Adalah, para, Wasiat, Wajibah, Anak, Angkat, Kompilasi, Hukum, Islam, Adalah, Yang, Dan, Yaitu, Dalam, hukum, Uang, Elektronik, Sistem, Pembayaran, Dalam, Merupakan, Ini, Yang, Atas, bank, Pembatalan, Akta, Notaris, Kewenangan, Hakim, Pembuktian, Akibat, Hukum, Yang, Ini, Alat, sebagai, Peredaran , Pangan, Tanggung, Jawab, Perbuatan, Melawan, Hukum, Ganti, Kerugian, Dan, Ini, Dengan, Usaha, menggunakan, Tanggungan, Jaminan, Objek, Hak, Tanggungan, Kewenangan, Kreditur, Terhadap, metode, Perlindungan, Konsumen, Konsumen, Upaya, Konsumen, Merupakan, Produsen, barang | Pertimbangan, Hakim, Indonesia; , Tenaga , Kerja , Asing, Corporate, Social, Responsibility, Perseroan | v |  |  |
| 3 | Skripsi 2020 | Perlindungan, Hukum, Covid-19, Pemutusan, Hubungan , Dengan, Yang, Suatu, Dari, Serta, Tentang, Tersebut, Dan, Gangguan, Jiwa, Ganti, Rugi, KUHPER, Perbuatan, Melanggar, Atau, Serta, Dapat, Sebagai, Oleh, Paten, Objek, Jaminan, Fidusia, Ini, Tentang, Dalam, Sebagai, Adalah, Bahwa | Perlindungan, Hukum, Covid-19, Pemutusan, Hubungan, Kerja, Orang |  | v |  |
| 4 | Skripsi 2021 | Pendaftaran Hak Tanggungan Elektronik; Legalitas Notaris; Kepastian Hukum, Pengangkatan Anak, Orang Tua Tunggal, Wanprestas, Perlindungan Konsumen, Tanggungjawab Pelaku Usaha, Kebijakan Relaksasi Kredit Perbankan; Kreditur; Debitur; Jaminan Hak Tanggungan; Notaris & PPAT, Pasien Pandemi Covid-19; Penyebaran Identitas; Perlindungan Hukum; Media Sosial, Pengangkutan Penumpang; Pengangkutan Laut; Penumpang Kapal, Klausula Baku Tiket Kapal, Informasi Obat; Obat Warung; Perlindungan Konsumen, Akta Notaris; Akta Jaminan Fidusia; Surat Kuasa di Bawah Tangan Hak Kekayaan Intelektual; Merek; Pendaftaran; Pelanggaran, Sertifikat Hak Tanggungan; Akta Roya; Perlindungan Hukum, Jaminan Fidusia; Akta Di Bawah Tangan Klausula Eksonerasi; Transportasi Melalui Sistem Online; Perlindungan Konsumen, Relaksasi Kredit; Covid-19; Restrukturisasi; Rescheduling | Hak, Tanggungan, Elektronik, Legalitas, Notaris, Kepastian, Hukum, Pengangkatan, Anak, Orang, Tua, Tunggal | v |  |  |
| 5 | Skripsi 2022 | Bank; Bank Konvensional; Syariah; OJK; Akad, Murabahah; Kredit; BUMN; PHK; Tanggung Jawab; Perusahaan; Pesangon, Klausula Baku; Perjanjian Pembukaan Rekening; Kerugian; Kekuatan hukum; Pembuktian; Pemeriksaan Setempat, Perlindungan Hukum; Joint Venture; Penanaman ModalHukum Waris Islam; Anak Angkat; dan Wasiat Wajibah; Hak Kekayaan Intelektual,; Hak Cipta; Cover Lagu; Pelanggaran, Penyalahgunaan Keadaan; Tanggung Jawab; Akibat Hukum, Pertanggungjawaban Pidana; Tindak Pidana; Jaminan Fidusia; Perkawinan: Pemalsuan, Identitas; Pembatalan Perkawinan, Perlindungan Hukum; Pekerja; Perjanjian Kerja; Pemutusan Hubungan Kerja, Perubahan Badan Hukum; Badan Usaha Milik Daerah; Perseroda; Jaminan; Fidusia; Kredit; Putusan MK, Asuransi; Usaha Bersama; Perlindungan Hukum; Likuiditas, Bank, ATM, Skimming ATM; Hibah; Pembatalan Hibah; KUHPerdata, Perkawinan; Perceraian; Anak; Hak Asuh Anak, Tanggung jawab; Makanan; Perlindungan hukum Bank: Penyelamatan; Pemberian Kredit; Kredit Bermasalah; Covid-19  | Bank, Konvensional, Syariah, OJK, Akad, Murabahah, Kredit, BUMN, PHK, Tanggungjawab, Perusahaan, Pesangon | v |  |  |

\*SR: Sangat Relevan \*RM: Relevan Marginal \*TR: Tidak Relevan

Dari tabel diatas bisa diketahui untuk Skripsi 2018, kata kunci pengarang dan kata kunci yang dihasilkan zipf memiliki kesamaan dengan kata kunci “Online, pelaku, usaha, konsumen, Facebook, Instagram, Sengketa; Peniruan, Kewarisan; Golongan , Cina”, sehingga bisa dikatakan Sangat Relevan.

Pada Skripsi 2019, kata kunci pengarang dan kata kunci yang dihasilkan zipf memiliki kesamaan dengan kata kunci “Pertimbangan, Hakim, Indonesia; , Tenaga , Kerja , Asing, Corporate, Social, Responsibility, Perseroan”, sehingga bisa dikatakan Sangat Relevan.

Pada Skripsi 2020, kata kunci pengarang dan kata kunci yang dihasilkan zipf memiliki kesamaan dengan kata kunci “Perlindungan, Hukum, Covid-19, Pemutusan, Hubungan, Kerja, Orang”, sehingga bisa dikatakan Relevan Marginal disebabkan karena ada kata yang tidak terdapat di dalam kata kunci pengarang seperti kata “kerja dan orang”.

Pada Skripsi 2021, kata kunci pengarang dan kata kunci yang dihasilkan zipf memiliki kesamaan dengan kata kunci “Hak, Tanggungan, Elektronik, Legalitas, Notaris, Kepastian, Hukum, Pengangkatan, Anak, Orang, Tua, Tunggal”, sehingga bisa dikatakan Sangat Relevan.

Pada Skripsi 2022, kata kunci pengarang dan kata kunci yang dihasilkan zipf memiliki kesamaan dengan kata kunci “Bank, Konvensional, Syariah, OJK, Akad, Murabahah, Kredit, BUMN, PHK, Tanggungjawab, Perusahaan, Pesangon”, sehingga bisa dikatakan Sangat Relevan.

Kesimpulannya, relevansi kata kunci hasil pemeringkatan Zipf yang diterapkan pada Skripsi Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Palembang tahun 2018-2022 yaitu:

Artikel yang sangat relevan $\frac{4}{10} ×100\%=40\%$

Artikel yang relevan marginal $\frac{1}{10} ×100\%=10\%$

Artikel yang tidak relevan $\frac{0}{10} ×100\%=0\%$

Dari ringkasan tersebut, diketahui bahwa penggunaan dalil Zipf untuk menetapkan kata kunci pada Skripsi Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Palembang tahun 2018-2022 memperoleh relevansi dengan perbandingan sangat relevan : relevan marginal : tidak relevan sebesar 40% : 10% : 0%.

**Topik abstrak skripsi Jurusan Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya**

Pada Skripsi Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Palembang Tahun 2018-2022 dengan jumlah keseluruhan 60 Skripsi Jurusan Hukum Perdata. Topik judul skripsi yang sering digunakan mahasiswa jurusan hukum perdata dengan kurun waktu dari 2018-2022 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Topik Abstrak Skripsi Hukum Perdata Fakultas Hukum

Universitas Sriwijaya Tahun 2018-2022

**Tahun Topik**

2018 Online, pelaku, usaha, konsumen, facebook, instagram, sengketa, peniruan, kewarisan, golongan, Cina

2019 Pertimbangan, hakim, Indonesia, tenaga, kerja,asing, corporate, social, responsibility, perseroan

2020 Perlindungan, hukum, covid-19, pemutusan, hubungan, kerja, orang

2021 Hak, tanggungan, elektronik, legalitas, notaris, kepastian, hukum, pengangkatan, anak, orang, tua, tunggal

2022 Bank, konvensional, syariah, OJK, akad, murabahah, kredit, BUMN, PHK, tanggungjawab, perusahaan, pesangon

*Sumber : Data Yang Diolah*

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat pada Skripsi tahun 2018 dapat diketahui bahwa pada tahun tersebut banyak mahasiswa yang mengambil judul dengan kata kunci “Online, pelaku, Usaha, Konsumen, *facebook, instagram*, sengketa, peniruan, kewarisan, golongan, Cina” yang berkenaan dengan Hukum Waris dan Hukum Perlindungan Konsumen.

Pada Skripsi tahun 2019 dapat diketahui bahwa pada tahun tersebut banyak mahasiswa yang mengambil judul dengan kata kunci “Pertimbangan, hakim, Indonesia, tenaga, kerja, asing, *corporate, social, responsibility*, perseroan” yang berkenaan dengan Hukum Ketenagakerjaan, Hukum Perusahaan Dan Hukum Perseroan Terbatas.

Pada Skripsi tahun 2020 dapat diketahui bahwa pada tahun tersebut banyak mahasiswa yang mengambil judul dengan kata kunci “Perlindungan, hukum, covid-19, pemutusan, hubungan, kerja, orang” yang berkenaan dengan Hukum Ketenagakerjaan.

Pada Skripsi tahun 2021 dapat diketahui bahwa pada tahun tersebut banyak mahasiswa yang mengambil judul dengan kata kunci “Hak, tanggungan, *elektronik, legalitas*, *notaris*, kepastian, hukum, pengangkatan, anak, orang, tua, tunggal” yang berkenaan dengan Hukum Keperdataan, yaitu masalah hak tanggungan, notaris dan kenotariatan dan pengangkatan anak.

Pada Skripsi tahun 2022 dapat diketahui bahwa pada tahun tersebut banyak mahasiswa yang mengambil judul dengan kata kunci “Bank, *konvensional*, syariah, OJK, akad, murabahah, kredit, BUMN, PHK, tanggungjawab, perusahaan, pesangon” yang berkenaan dengan Hukum Perbankan Syariah dan Konvensional, Hukum Ketenagakerjaan, dan Hukum Perusahaan.

**Penutup**

Pada relevansi kata kunci hasil pemeringkatan zipf terhadap kata kunci pengarang, yang harus diperhatikan adalah kata kunci yang didapat dari pemeringkatan zipf karena merupakan kata kunci dengan bahasa alamiah (*natural language*) dan berupa kata, sedangkan kata kunci pengarang adalah kata kunci yang memakai kosakata terkendali (*controlled vocabulary*) dan dapat berupa kata ataupun frasa.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemakaian dalil Zipf untuk memilih kata kunci pada Skripsi Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Palembang tahun 2018-2022 mempunyai relevansi dengan perbandingan sangat relevan : relevan marginal : tidak relevan sebesar 40% : 10% : 0%.

Teknik analisis dengan menggunakan Bibliometrika-Dalil Zipf bisa dimanfaatkan untuk keperluan evaluasi serta melakukan *cross check* informasi utama yang termuat dalam suatu naskah. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa topik skripsi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Jurusan Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya selama kurun waktu tahun 2018 sampai tahun 2022 adalah Hukum Ketenagakerjaan dan Hukum Perusahaan.

1. Tahun 2018 adalah Hukum Waris dan Hukum Perlindungan Konsumen.
2. Tahun 2019 adalah Hukum Ketenagakerjaan, Hukum Perusahaan Dan Hukum Perseroan Terbatas;
3. Tahun 2020 adalah Hukum Ketenagakerjaan;
4. Tahun 2021 adalah Hukum Keperdataan, yaitu masalah hak tanggungan, notaris dan kenotariatan dan pengangkatan anak; dan
5. Tahun 2022 adalah Hukum Perbankan Syariah dan Konvensional, Hukum Ketenagakerjaan, dan Hukum Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberi saran khususnya kepada pihak-pihak yang melakukan pengindeksan subjek maupun kata kunci dapat mempertimbangkan dalil Zipf dimanfaatkan sebagai sarana proses pengindeksan dikarenakan dapat lebih memudahkan dalam penentuan indeks suatu dokumen, meskipun masih terdapat kekurangan dan kelemahannya karena hanya menghasilkan kata kunci.

Selanjutnya bagi para Dosen khususnya Jurusan Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya dapat memberikan batasan pada pemilihan topik skripsi yang telah banyak diteliti oleh mahasiswa sebelumnya dan menjadi bahan pertimbangan untuk penerimaan judul skripsi mahasiswa yang berikutnya. Hal tersebut dimaksudkan supaya dapat lebih memperkaya topik-topik keperdataan lainnya supaya lebih beragam koleksi yang bakal dimiliki oleh Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya.

**Daftar Pustaka**

A, P. (1969). Statistical bibliography or bibliometrics? *Journal of Documentation*, *25*(4), 348.

Basuki, S. (2016). Dari Bibliometrika Hingga Informetrika. *Media Pustakawan*, *23*(1), 7.

Benawi, I. (2013). Menjadikan Perpustakaan Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Membangun Peradaban. *Jurnal Iqra’*, *7*(2), 33.

Chen, P., Lin, X., Chen, B., Zheng, K., Lin, C., Yu, B., & Lin, F. (2021). The global state of research and trends in osteomyelitis from 2010 to 2019: a 10-year bibliometric analysis. *Annals of Palliative Medicine*, *10*(4), 3726–3738.

Hanis, W. (2022). Perbandingan Kata Kunci Pada Abstrak Skripsi Dengan Subjek Menggunakan Dalil Zipf. *Jurnal El-Pustaka*, *03*(01), 41–43.

Hermanto, B. (2015). *Optimalisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Sebagai Sarana Pengembangan Budaya Baca Dan Menulis Yang Unggul Dan Kreatif*.

Hertinah, S. (2002). *Analisis Sitiran (Citation Analysis)*. Haworth Press.

Ishak. (2005). *Analisis Bibliometrika Terhadap Artikel Penelitian Penyakit Malaria Di Indonesia Tahun 1970 April 2004 Menggunakan Database Online PubMed*. Pustaka.

Latief, K. (2014). Bibliometrics Dan Hukum-hukumnya: sebuah pengantar. In *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora* (pp. 93–94). Pustaka Larasan.

Pattah, S. H. (2013). Pemanfaatan Kajian Bibliometrika Sebagai Metode Evaluasi dan Kajian Dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, *1*(1), 48.

Wardani, R. A. K. (2009). *Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dalam Bidang Sains dan Teknologi : Analisis Sitiran Terhadap Skripsi Program Sarjana (S-1) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2006/2007*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Yusuf, & Pawit, M. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Kencana Prenadamedia Group.